

**ANALISIS BISNIS POTENSIAL KREDIT RITEL DAN METODE PERHITUNGAN
BUNGA TERHADAP PENDAPATAN PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA
TIMUR Tbk. (BANK JATIM) CABANG SAMPANG
(Studi Pada Cv. Merdeka Motor Nasabah Bank Jatim Cabang Sampang)**

Firdha Amalia Hapsari
Moch. Dzulkhirom AR.
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : Vhe_amalia@yahoo.com

ABSTRACT

This research has purpose, that is to know how potential retail credit business at CV. Merdeka Motor in Sampang in an effort to increase revenue of PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Sampang. From the results of this study, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Sampang will further increase its income if it can conduct assessment to prospective borrowers properly and appropriately. The assessment may use Principle 5C, Business Aspects, Collateral Aspects and Collectible Term. If the debtor is able to make credit payments in a timely manner, then PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Sampang will be easier to do the rotation back more efficiently. Calculation of credit by using Annuity Method will also make PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Sampang more benefit than using credit calculation by using Effective Method.

Keywords: *Retail Credit Potential Business, 5C Principle Analysis, Business Aspect Analysis, Collective Aspects Analysis, Collective Working Period, Annuity Method, Effective Method*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana bisnis potensial kredit ritel pada CV. Merdeka Motor di Sampang dalam upaya meningkatkan pendapatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang. Dari hasil penelitian ini, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan lebih meningkatkan pendapatannya apabila dapat melakukan penilaian kepada calon debiturnya dengan baik dan tepat. Penilaian tersebut dapat menggunakan Prinsip 5C, Aspek Usaha, Aspek Agunan dan Kolekti Jangka Waktu. Apabila debitur mampu melakukan pembayaran kredit secara tepat waktu, maka PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan lebih mudah untuk melakukan perputarannya kembali dengan lebih efisien. Perhitungan kredit dengan menggunakan Metode Anuitas juga akan membuat PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang lebih banyak memperoleh keuntungan daripada menggunakan perhitungan kredit dengan menggunakan Metode Efektif.

Kata kunci: *Bisnis Potensial Kredit Ritel, Analisis Prinsip 5C, Analisis Aspek Usaha, Analisis Aspek Agunan, Kolekti Jangka Waktu, Metode Anuitas, Metode Efektif*

1) PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Peranan bank adalah melakukan kegiatan menghimpun dana (Funding), menyalurkan dana (Lending), dan jasa perbankan lainnya (Kasmir 2015:13). Perbankan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 21 ayat 11 menyatakan bahwa kredit adalah kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam untuk melunasi hutang-hutang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak bank mulai dari suku bunga, bentuk kredit, jangka waktu, dan lain sebagainya.

Bisnis adalah usaha yang dijalankan dan salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan (Kismono 2011:4). Bisnis kredit ritel adalah suatu kegiatan penjualan barang atau jasa yang termasuk dalam usaha kecil dan menengah dimana pelaku usahanya membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya, sedangkan bisnis yang potensial menurut sudut pandang bank adalah bisnis yang dilakukan oleh pihak bank untuk memperoleh keuntungan dari debitur-debitur yang telah melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu atau kolektibilitas 1. Bisnis yang potensial memberikan dampak baik bagi pihak bank, karena apabila seluruh debitur mampu melakukan pembayaran secara tepat waktu, pihak bank akan lebih cepat memperoleh keuntungan sehingga pihak bank dapat melakukan perputarannya kembali dengan lebih efisien.

Kabupaten Sampang merupakan satu dari empat Kabupaten yang ada di Pulau Madura (Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep). Badan Pusat Statistik Tahun 2014 menyatakan jumlah penduduk kabupaten Sampang pada tahun 2014 sebanyak 957.912 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Sampang ini seharusnya dapat menciptakan peluang bisnis yang baik bagi masyarakatnya. Adanya bisnis yang berkembang seperti UMKM pada bisnis ritel yang dilakukan masyarakat Sampang akan berdampak baik yaitu dapat meminimalisir tingkat pengangguran. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang menyatakan terdapat 4.840 pelaku usaha UMKM yang telah direalisasi sampai dengan Tahun 2015 dan terdapat 4.621 pelaku usaha

UMKM yang telah direalisasi sampai dengan Tahun 2016 di Kabupaten Sampang.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang merupakan salah satu bank konvensional yang ada di Indonesia. Pendapatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang banyak diperoleh dari kredit ritel., hal ini dapat dilihat dari jumlah plafond kredit ritel yang direalisasi pada Tahun 2016 lebih besar dibanding plafond kredit menengah yang direalisasi pada Tahun 2016.

Tabel 1 Realisasi dan Plafond Nasabah Tahun 2016

| | Total Realisasi Nasabah Tahun 2016 | Total Plafond Nasabah yang Direalisasi Tahun 2016 |
|------------------------|---|--|
| Kredit Ritel | 1.012 Usaha Untuk Kredit Ritel | Rp. 117.508.700.000,- |
| Kredit Menengah | 16 Usaha Untuk Kredit Menengah | Rp. 32.900.000.000,- |

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang (2016).

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang memiliki produk kredit yang terbagi menjadi 3 yaitu Kredit Mikro, Kredit Agrobisnis dan Ritel, serta Kredit Korporasi. Pada Penggunaannya PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan melihat tujuan pengajuan kredit dari calon debitur tersebut. Banyaknya calon debitur yang dimiliki, membuat PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang harus bisa menyeleksi calon debitur tersebut dengan baik dan tepat. Bank ini dapat menganalisis dengan menggunakan Prinsip 5C, Aspek Usaha, Aspek Agunan, dan Kolekti Jangka Waktu sehingga pendapatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan membantu pihak bank dalam meningkatkan pendapatannya yang diperoleh dari pendapatan bunga. Apabila penilaian yang dilakukan pihak bank kepada calon debitur tepat sehingga tidak ada debitur yang terjadi gagal bayar dan dibantu dengan penggunaan metode perhitungan bunga

bank tepat, maka PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan lebih meningkatkan pendapatannya.

Peneliti mengambil penelitian dari satu perusahaan bisnis kredit ritel yang telah direalisasi Tahun 2016 karena dilihat dari banyaknya bisnis ritel yang telah direalisasi oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang di Tahun 2016 tersebut. Peneliti memilih CV. Merdeka Motor di Sampang yang usahanya bergerak dalam sektor industry.

CV. Merdeka Motor adalah usaha bengkel yang kegiatannya adalah menangani *service* dan menjual aksesoris mobil. Bengkel ini juga bekerjasama dengan dinas-dinas pemerintahan yang ada di Kabupaten Sampang seperti Kantor pemerintahan Daerah, Bank Jatim Cabang Sampang, BRI Cabang Sampang, dan lain sebagainya untuk menangani *service* rutin mobil-mobil inventaris kantor. Usaha ini juga memiliki 16 mobil pribadi yang direntalkan ke sejumlah kantor di Kabupaten Sampang.

Alasan peneliti memilih nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang yang menggunakan studi pada CV. Merdeka Motor di Sampang adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penilaian yang dilakukan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang terhadap CV. Merdeka Motor sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui dari penilaian-penilaian yang dilakukan, apakah CV. Merdeka Motor termasuk dalam bisnis kredit ritel yang potensial bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bisnis potensial kredit ritel pada CV. Merdeka motor di Sampang dalam upaya meningkatkan pendapatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang, sehingga peneliti mengambil judul "**Analisis Bisnis Potensial Kredit Ritel dan Metode Perhitungan Bunga Terhadap Pendapatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang (Studi pada CV. Merdeka Motor Nasabah Bank Jatim Cabang Sampang)**".

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bisnis potensial kredit ritel pada CV. Merdeka Motor di

Sampang dalam upaya meningkatkan pendapatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang.

2) KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kredit

A. Pemahaman Tentang Kredit

Kredit adalah kepercayaan yang diberikan pemberi dana kepada peminjam dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama (Kasmir 2002:101).

B. Teori Kredit Perbankan

Perbankan memberikan dananya dalam bentuk kredit. Kegiatan ini merupakan tujuan utama bank untuk memperoleh keuntungan. Bunga dari kredit yang diperoleh bank merupakan pendapatan utama dari bank (Kasmir 2002:37).

C. Fungsi dan Tujuan Kredit

Fungsi dan tujuan kredit adalah memperoleh keuntungan, membantu berjalannya usaha nasabah, dan membantu pemerintah (Kasmir 2002:95).

D. Jenis-Jenis Kredit

1) Berdasarkan Kegunaannya

- a. Kredit Modal Kerja
- b. Kredit Investasi

2) Berdasarkan Tujuannya

- a. Kredit Produktif
- b. Kredit Konsumtif
- c. Kredit Perdagangan

3) Berdasarkan Jangka Waktu

- a. Kredit Jangka Pendek
- b. Kredit Menengah
- c. Kredit Jangka Panjang

4) Berdasarkan Sektor Perekonomian

- a. Kredit Pertanian
- b. Kredit Peternakan
- c. Kredit Perindustrian
- d. Kredit Pertambangan
- e. Kredit Profesi
- f. Dan lain-lain

5) Unsur-Unsur Kredit

- a. Kepercayaan
- b. Kesepakatan
- c. Jangka Waktu
- d. Resiko
- e. Balas Jasa

E. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah pekerjaan yang mempertimbangkan layak atau tidaknya pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon debitur dan kemudian menyusun laporan analisis yang diperlukan dan nantinya dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari pengajuan kredit tersebut (T.Suyatno, dkk : 2003:54). Kasmir (2002:104) menyatakan bahwa sebelum melakukan penerimaan pengajuan kredit calon debitur, pihak bank dapat melakukan penilaian dengan menggunakan prinsip 5C yaitu :

- 1) *Character* (watak/karakter)
- 2) *Capital* (Modal)
- 3) *Condition* (Kondisi/Situasi)
- 4) *Capacity* (Kemampuan dalam membayar kembali)
- 5) *Collateral* (Jaminan/Agunan)

Adanya pemeriksaan lain yang dapat dipertimbangkan oleh analis kredit yaitu analisis Aspek Usaha dan Aspek Agunan sehingga diharapkan analis kredit mampu memberikan penilaian kepada calon debitur secara tepat Menurut A. Keown (2004). Pada Aspek Usaha yaitu :

- 1) Produksi
- 2) Pemasaran
- 3) Manajemen
- 4) Keuangan
- 5) Kemampuan Membayar Kembali

Pada Aspek Agunan yaitu :

- 1) Nilai Pasar Wajar
- 2) Nilai Taksiran Harga Lelang Sita

Kolekti jangka waktu digunakan untuk melihat kemampuan debitur dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam sesuai kesepakatan dari jangka waktu yang telah ditentukan (Rozaqie 2013:18). Semakin produktifnya pengelolaan manajemen waktu oleh bank maka akan semakin efektif dan efisien penyaluran kredit yang terjadi sehingga resiko kemacetan dari penyaluran kredit bisnis ritel yang ditanggung oleh bank.

F. Plafond Kredit

Plafond kredit adalah total pinjaman kredit atau jumlah maksimum pinjaman dana yang diterima

oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

G. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun atau dapat diperpanjang lagi sesuai kebutuhan dengan skala kecil plafond sampai dengan Rp. 500.000.000 dan skala besar plafond diatas Rp. 500.000.000 (Bastian dan Suhardjono (2006:251).

H. Sistem Informasi Debitur (SID)

Sistem Informasi Debitur adalah sistem yang menyediakan informasi debitur yang merupakan hasil dari laporan debitur yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No.9/14/PBI/2007).

I. BI *Checking*

Laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berisi riwayat pinjaman dari nasabah kepada bank atau lembaga keuangan bukan bank. BI *Checking* berkaitan dengan kolektibilitas nasabah dengan melihat pengembalian pinjaman kreditnya.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

- A. Usaha mikro memiliki aset maksimal Rp. 50.0000.000,- dan hasil penjualan maksimal Rp. 300.000.000,-
- B. Usaha kecil memiliki aset lebih dari Rp. 50.000.000,- s.d Rp. 500.000.000,- dan hasil penjualan lebih dari Rp. 300.000.000,- s.d Rp. 2.500.000.000,-
- C. Usaha Menengah memiliki aset lebih dari Rp. 500.000.000,- s.d Rp 10.000.000,- dan hasil penjualan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- s.d Rp. 50.000.000.000,-

2.3 Perhitungan Nilai Angsuran Bunga Bank

- A. Metode Anuitas
- B. Metode Efektif

2.4 Bisnis Kredit Ritel

Bisnis kredit ritel adalah usaha yang dilakukan untuk menjual barang dan/atau jasa untuk memperoleh keuntungan dimana pelaku usaha membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

2.5 Keterkaitan Bisnis Potensial Kredit Ritel dengan Pendapatan Bank

Bisnis yang potensial adalah bisnis yang memiliki tingkat kolektibilitas lancar dan mampu memberikan keuntungan kepada bank secara efisien yang diperoleh dari bunga bank. Ketika penilaian kepada calon debitur tepat dan akurat, serta didukung dengan perhitungan bunga yang sesuai, diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan dari pihak perbankan.

3) METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul yang bersangkutan termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan sebagai dasar atas pembuatan skripsi ini, yaitu :

- A. Prinsip 5C dari CV. Merdeka Motor nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Bank Jatim Cabang Sampang yaitu Character, Capital, Condition, Capacity, dan Collateral.
- B. Aspek Usaha dari CV. Merdeka Motor nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang yaitu Produksi, Pemasaran, Manajemen, Keuangan, dan Kemampuan membayar kembali.
- C. Aspek Agunan dari CV. Merdeka Motor nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang yaitu Nilai Pasar Wajar dan Nilai Taksiran Harga Lelang Sita.
- D. Kolekti Jangka Waktu dari CV. Merdeka Motor nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang.
- E. Setelah melakukan penilaian pada prinsip 5C, Aspek Usaha, Aspek Agunan dan Kolekti Jangka Waktu peneliti akan melihat tingkat kolektibilitas dari CV. Merdeka Motor di Sampang pada BI Checking dengan pernyataan dari pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang bahwa riwayat pinjaman dari nasabah memiliki

nilai yang baik (kolektibilitas 1), sehingga usaha tersebut dapat dikatakan sebagai bisnis kredit ritel yang potensial dari sudut pandang bank.

- F. Menghitung nilai angsuran dari CV. Merdeka Motor nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang dengan menggunakan 2 metode perhitungan bunga yaitu Metode Anuitas dan Metode Efektif.

3.3 Analisis Data

- A. Menganalisis prinsip 5C, Aspek Usaha, Aspek Agunan, dan Kolekti Jangka Waktu dari CV. Merdeka Motor nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang yaitu *Character, Capital, Condition, Capacity*, dan *Collateral*.
- B. Melihat tingkat kolektibilitas dari CV. Merdeka Motor di Sampang pada BI *Checking* dengan pernyataan dari pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang bahwa riwayat pinjaman dari nasabah memiliki nilai yang baik (kolektibilitas 1), sehingga usaha tersebut dapat dikatakan sebagai bisnis kredit ritel yang potensial dari sudut pandang bank.
- C. Menghitung nilai angsuran dari CV. Merdeka Motor nasabah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang dengan menggunakan 2 metode perhitungan bunga yaitu Metode Anuitas dan Metode Efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penilaian Kredit yang Dilakukan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang terhadap CV. Merdeka Motor

CV. Merdeka Motor melakukan pinjaman kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang untuk penambahan modal untuk melakukan pengadaan barang pada usahanya, sehingga PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang menggolongkan usaha ini dalam klasifikasi kredit ritel. Sebelum melakukan

penerimaan pengajuan kredit, analisis melakukan penilaian-penilaian kepada calon debitur yaitu :

A. Prinsip 5C

1) *Character*

Debitur telah memiliki riwayat pinjaman di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang pada Tahun 2012-2015 dengan reputasi lancar, dan pada saat ini CV. Merdeka Motor kembali mengajukan pinjaman baru di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang. Pengajuan yang telah dilakukan calon debitur yang terus dalam kolektibilitas 1 membuktikan bahwa debitur memiliki karakter yang baik karena debitur memiliki tanggung jawab dalam melunasi hutang-hutangnya.

2) *Capital*

Modal awal yang dimiliki debitur untuk menjalankan usahanya adalah sebesar Rp. 750.000.000,- dengan pengajuan kredit sebesar Rp. 200.000.000,- hal ini menunjukkan bahwa debitur tidak menggunakan pinjaman kredit tersebut sebagai modal usahanya melainkan untuk mengembangkan usahanya.

1) *Condition*

Usaha debitur termasuk dalam lokasi yang strategis, terdapat beberapa kantor yang dekat dengan lokasi yaitu seperti Kantor Pemerintahan Daerah, Kantor Pajak, Kantor Polrestabes, dan Rumah Dinas Bupati Sampang, sehingga bengkel ini memiliki relasi yang cukup luas karena didukung oleh adanya kerjasama antara bengkel ini dengan dinas-dinas pemerintahan.

2) *Capacity*

Debitur memiliki manajemen yang baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan debitur dalam membayar hutang-hutang yang ada di bank sejak tahun 2012 hingga saat ini. Debitur memiliki 16 mobil pribadi yang disewakan kepada kantor-kantor pemerintahan, selain itu bengkel ini memiliki pembeda dibandingkan bengkel-bengkel lainnya yaitu memiliki alat canggih yang digunakan debitur untuk mendeteksi mobil yang akan direparasi.

3) *Collateral*

Agunan yang diberikan debitur kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang adalah rumah dengan luas tanah 120 m². Jaminan di ikat Hak Tanggungan sebesar Rp. 268.000.000,- untuk pinjaman sebesar Rp. 200.000.000,-. Agunan dari debitur mampu *cover* pinjaman dari debitur apabila debitur nantinya terjadi gagal bayar.

B. Aspek Usaha

1) *Produksi*

Tidak ada proses produksi pada usaha tersebut, karena usaha ini merupakan jenis usaha jasa perbaikan dan reparasi mobil. Bahan-bahan reparasi yang digunakan berfungsi dengan baik, relatif baru, dan mudah untuk didapatkan.

2) *Pemasaran*

Debitur sudah memulai usaha cukup lama yaitu mulai dari tahun 2004 sampai sekarang, dan sudah memiliki pelanggan yang cukup banyak di Kabupaten Sampang. Bengkel ini juga dipercaya oleh dinas-dinas dan kantor perbankan dalam urusan reparasi mobil operasional kantor, sehingga adanya pesaing tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan CV. Merdeka Motor. Kualitas dari reparasi bengkel ini sudah mendapat apresiasi dari konsumen-konsumennya.

3) *Managemen*

CV. Merdeka Motor juga melakukan pinjaman kepada bank lain yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Syariah Cabang Sampang pada Tahun 2015-2018 dengan reputasi lancar, hal ini membuktikan dengan banyaknya pinjaman kredit yang dimiliki debitur, bengkel ini mampu melunasi hutang-hutangnya dengan tepat waktu.

4) *Keuangan*

CV. Merdeka Motor tidak tercantum di dalam *Blacklist* Bank Indonesia dan tidak pernah bermasalah dengan bank lain saat melakukan pengembalian kredit. Piutang yang dimiliki bengkel ini berasal dari pelanggan CV. Merdeka Motor yang banyak berasal dari dinas-dinas yang ada di

Kabupaten Sampang. Pembayaran dilakukan sesuai dengan kebijakan pengeluaran anggaran biaya *service* mobil yang masing-masing kantor yang tidak sama. Piutang tersebut akan terbayar, dan apabila ada yang belum terbayar itu tidak terlalu berpengaruh kepada pendapatan bengkel, karena jumlahnya yang kecil.

5) Kemampuan Membayar Kembali

Debitur mampu memperoleh keuntungan untuk mengembangkan usahanya dan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan tepat waktu.

C. Aspek Agunan

1) Nilai Pasar Wajar

Agunan yang diberikan debitur kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang adalah rumah dengan luas tanah 120 m² milik sendiri dan tidak disewakan. Lokasi agunan strategis dan setelah melihat agunan yang diberikan debitur kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang maka harga pasar wajar dari usaha tersebut adalah Rp. 335.000.000,-

2) Nilai Taksiran Harga Lelang Sita

Lelang atau sita dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang apabila debitur tidak dapat melunasi kewajiban-kewajiban kreditnya. Sebelum melakukan lelang sita, pihak bank akan memberikan surat peringatan 1,2,dan 3 hingga akhirnya dilakukan pelelangan. Nilai taksiran harga lelang sita yang ditentukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang kepada debitur adalah sebesar Rp. 268.000.000,-

D. Kolekti Jangka Waktu

CV. Merdeka Motor memiliki kolekti jangka waktu pinjaman selama 3 Tahun pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang. Kolekti jangka waktu akan memberikan pertimbangan kepada pihak bank untuk merealisasi jumlah kredit yang diajukan.

4.2 Kolektibilitas CV. Merdeka Motor

Peneliti akan melihat tingkat kolektibilitas dari CV. Merdeka Motor di Sampang pada BI *Checking* dengan pernyataan dari pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang bahwa memang CV. Merdeka Motor memang terbukti dalam kolektibilitas 1 dalam setiap pembayaran kreditnya sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu usaha yang potensial di kabupaten Sampang.

4.3 Perhitungan Kredit Bank Menggunakan Metode Anuitas dan Metode Efektif

Keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank dapat lebih maksimal apabila PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang dapat menentukan besar kecilnya komponen suku bunga, dengan perhitungan yang sesuai pihak bank akan memperoleh pendapatan yang lebih maksimal. Diasumsikan pada penelitian ini, CV. Merdeka Motor mengajukan plafond kredit sebesar Rp. 200.000.000,- dengan suku bunga sebesar 10% dan kolekti jangka waktu selama 3 Tahun yaitu Februari 2016 sampai dengan Februari 2019, perhitungan akan dilakukan dengan Metode Anuitas dan Metode Efektif.

A. Metode Anuitas

Pada Metode Anuitas, jumlah angsuran pada setiap bulannya terdapat nilai yang tetap yaitu sebesar Rp. 6.453.437,44. Pada perhitungan bunga angsuran setiap bulannya semakin kecil dan pada angsuran pokok setiap bulannya semakin besar, sehingga pada perhitungan Metode Anuitas CV Merdeka Motor memperoleh total angsuran pokok sebesar Rp. 200.000.000,-. Pada total angsuran bunga sebesar 32.323.747,80 dan total jumlah angsuran sebesar Rp. 232.323.747,80.

B. Metode Efektif

Pada Metode Efektif, angsuran pokok pada setiap bulannya memiliki nilai yang sama yaitu sebesar Rp. 5.556.000,00. Pada angsuran bunga dan jumlah angsuran setiap bulannya semakin kecil, sehingga pada perhitungan Metode Efektif CV. Merdeka Motor memperoleh total angsuran pokok sebesar Rp. 200.000.000,-. Pada total angsuran bunga dan total jumlah angsuran

sebesar Rp. 31.182.813,33 dan Rp. 231.182.813,33.

Dari 2 metode tersebut dapat diketahui bahwa CV. Merdeka Motor menyumbangkan pendapatan sebesar Rp. 32.323.747,80 kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang dengan menggunakan Metode Anuitas dan CV. Merdeka Motor dapat menyumbangkan pendapatan sebesar Rp. 31.182.813,33 kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang dengan menggunakan Metode Efektif. Dengan adanya perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan dapat meningkatkan pendapatannya lebih maksimal dengan menggunakan Metode Anuitas daripada Menggunakan Efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- A. Kredit akan diberikan kepada calon debitur apabila bank yakin bahwa kredit yang diberikan akan kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah diberikan. CV. Merdeka Motor merupakan salah satu contoh dari debitur-debitur PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang yang memenuhi analisis dari prinsip 5C, Aspek Usaha, Aspek Agunan dan Kolekti jangka waktu yang baik.
- B. Perhitungan bunga pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan lebih menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan dengan menggunakan Metode Anuitas daripada menggunakan Metode Efektif.
- C. Pendapatan bunga bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang akan meningkat apabila pihak analisis dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang mampu menganalisa calon debiturnya secara tepat. Adanya pengembalian yang tepat waktu membuat PT. Bank Pembangunan Daerah

Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang dapat mengelola pendapatannya dengan lebih efisien sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang.

5.2 Saran

- A. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang seharusnya lebih mengoptimalkan pelayanan terhadap UMKM yang sedang berkembang di Kabupaten Sampang sehingga dengan berkembangnya UMKM tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank melalui pinjaman kredit.
- B. Lebih memperhatikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan debitur, yaitu dengan menambahkan fasilitas-fasilitas kepada debitur untuk mempermudah melakukan pinjaman kredit.
- C. Memberikan wawasan kepada masyarakat untuk melakukan kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang guna mempermudah dalam menjalankan usaha bisnis mereka dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Sampang.
- D. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang lebih memperhatikan kembali sistem yang ada diperusahaan seperti menambah pelayanan dengan memperbanyak mesin ATM sehingga masyarakat lebih mudah melakukan transaksi.
- E. Saat debitur tidak mampu membayar hutang-hutangnya, pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang harus melihat kondisi yang dialami debiturnya sebelum melakukan *second wayout* yaitu melelang agunan debitur. Apabila kesalahan tidak sepenuhnya kesalahan dari debitur, misalkan terjadi kebakaran dan lain sebagainya PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) Cabang Sampang harus melakukan *reschedule* kembali dari angsuran debitur sehingga nantinya debitur dapat melakukan pembayaran kreditnya kembali dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta :Rajawali Pers.
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kismono, Gugup. *Bisnis Pengantar*. Edisi Kedua. 2011. Yogyakarta : BPFE.
- Suyatno, Thomas. 1991. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia .
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. 2015. *Sampang Dalam Angka 2015*. Sampang : BPS KAbupaten Sampang.

JURNAL

- Fitrianingsih, Sevia. 2008. Skripsi. “Kinerja Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Di PT. BRI Unit Citeureup Cabang Bogor”. Bogor: Skripsi Institut Pertanian. Diakses pada tanggal 21 Desember 2016 pada <http://scholar.google.co.id>
- Rozaqie, Aviv. 2014. *Jurnal*. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Bisnis Ritel (Studi Kasus Pada BRI KCP Sukun Kanca BRI Malang Kawi)”. Malang : Jurnal Ekonomi. Vol. 2 No.1 2014, diakses pada tanggal 21 Desember 2016 pada <http://jimfeb.ub.ac.id>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Buku Pedoman PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim)